

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PAUD: STUDI LITERATUR

Fairuz As Syifa¹, Egi Laura², Kurnia Alensa³, Zilia Handini⁴, Fahmi⁵

^{1,2,3,4,5}PIAUD FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹sfairuzas@gmail.com, ²egilaura0605@gmail.com, ³kurniaalensa273@gmail.com,

⁴ziliatanjung@gmail.com ⁵fahmi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Strategic planning is an important aspect of the management of Early Childhood Education (ECE) institutions to achieve educational goals effectively and sustainably. Through strategic planning, institutions can determine their development direction, optimize available resources, and improve the quality of educational services. This study aims to examine various concepts, models, and implementations of strategic planning in the management of ECE institutions through a literature review approach.

The research method employed in this study is a literature review by examining various scientific sources, including journals, books, research articles, and relevant documents discussing strategic planning in ECE management. The collected data were analyzed descriptively to identify the roles, benefits, and factors influencing the success of strategic planning. The findings indicate that strategic planning plays a significant role in assisting ECE institutions in formulating their vision, mission, objectives, and work programs systematically. Furthermore, strategic planning enhances management effectiveness, improves the quality of educational services, promotes efficient use of resources, and strengthens the institution's ability to respond to environmental changes. The successful implementation of strategic planning is influenced by effective leadership, active participation of stakeholders, and continuous evaluation. Therefore, strategic planning serves as an essential instrument in supporting the development and sustainable quality improvement of ECE institutions.

Keywords: Early Childhood Education, Strategic Planning, Literature Review

ABSTRAK

Perencanaan strategis merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui perencanaan strategis, lembaga dapat menentukan arah pengembangan, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai konsep, model, dan implementasi perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga PAUD melalui studi literatur.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, artikel penelitian, dan dokumen terkait yang membahas perencanaan strategis dalam pengelolaan PAUD. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran, manfaat, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perencanaan strategis. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan strategis berperan penting dalam membantu

lembaga PAUD merumuskan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang terarah. Selain itu, perencanaan strategis dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan, kualitas layanan pendidikan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kemampuan lembaga dalam menghadapi perubahan lingkungan. Keberhasilan implementasi perencanaan strategis dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif, partisipasi seluruh pemangku kepentingan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perencanaan strategis menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pengembangan dan peningkatan mutu lembaga PAUD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Perencanaan Strategis, Studi Literatur

A. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Lia dkk., 2024). Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun mengalami perkembangan otak yang signifikan dibanding usia manusia dewasa bahkan periode ini terjadi satu kali dalam kehidupan. Periode ini lebih dikenal sebagai *golden age* (periode keemasan) (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Pidarta (1990, dalam Mohzana, 2023) menjelaskan bahwa istilah strategi yang dipakai dalam perencanaan ada dua macam yaitu

dalam perencanaan strategi, dan dalam analisa alat dan metode. Dari kedua istilah tersebut, maka konsep yang dipakai dalam pembahasan ini adalah strategi dalam pengertian yang pertama yaitu saat perencanaan itu baru dimulai. Pengetahuan tentang strategi berasal dari kalangan militer, yang kemudian dikembangkan ke dunia akademis dalam bidang manajemen perusahaan dalam bentuk manajemen strategis (*strategic planning*) yang terkait dengan perencanaan perusahaan (*corporate planning*). Ilmu strategi yang dulunya milik para general (jenderal) kini menjadi andalan para *general manager* (Indianoe, 1955, dalam Firman & Ali, 2023).

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang digunakan untuk menentukan arah pengembangan lembaga melalui perumusan visi, misi, tujuan, serta strategi yang akan dilaksanakan

dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks PAUD, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pengelolaan lembaga, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, memperkuat daya saing, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, penyusunan perencanaan strategis memerlukan analisis lingkungan yang komprehensif agar keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi nyata lembaga. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini membantu lembaga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Melalui analisis SWOT, lembaga PAUD dapat merumuskan strategi yang memanfaatkan potensi yang dimiliki

sekaligus mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Perencanaan strategis merupakan aspek penting dalam pengelolaan lembaga PAUD karena berperan dalam menentukan arah pengembangan lembaga serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam praktiknya, berbagai alat analisis strategis dapat digunakan untuk mendukung proses perencanaan, salah satunya adalah analisis SWOT yang kerap digunakan untuk memilih dan menerapkan strategi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi (Abdel-Basset dkk., 2018, dalam Wowor dkk., 2022).

Meskipun perencanaan strategis memiliki peran yang sangat vital, implementasinya di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak lembaga PAUD, terutama yang berada di daerah terpencil atau dikelola secara mandiri oleh masyarakat, belum memiliki perencanaan strategis yang terstruktur dan komprehensif. Kondisi ini berdampak pada lemahnya pengelolaan lembaga, rendahnya kualitas layanan pendidikan, serta ketidakmampuan lembaga dalam menghadapi persaingan dan

perubahan lingkungan yang terus berkembang.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang menerapkan perencanaan strategis secara konsisten cenderung memiliki kualitas pengelolaan yang lebih baik dibandingkan lembaga yang tidak memiliki perencanaan yang jelas. Perencanaan strategis yang baik memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal, serta meminimalkan dampak dari berbagai ancaman yang dihadapi. Dengan demikian, lembaga dapat berkembang secara adaptif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai perencanaan strategis dalam pengelolaan lembaga PAUD menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, karakteristik, langkah-langkah, serta implikasi perencanaan strategis terhadap peningkatan mutu lembaga PAUD melalui pendekatan studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang komprehensif serta menjadi referensi bagi para pengelola lembaga PAUD dalam menyusun dan mengimplementasikan perencanaan strategis yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Sugiyono (2019, dalam Sari dkk., 2023) sendiri telah menjelaskan bahwa studi literatur terfokus pada tinjauan teoritis serta referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Data diperoleh dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan strategis serta pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai data utama dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk

dalam kategori penelitian kepastakaan (*library research*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (dalam Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data dari berbagai literatur yang membahas perencanaan strategis dalam pengelolaan PAUD. Tahap kedua berupa reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh. Seluruh tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar pembahasan tetap selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian Munawwarah dan Hibana (2022, dalam Ali, 2023).

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode serta memberikan rekomendasi bagi pengelola PAUD

dalam memilih atau mengombinasikan pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan PAUD

Menurut Suhardi dkk. (2025), perencanaan strategis adalah suatu proses perumusan langkah-langkah organisasi untuk mengarahkan pencapaian tujuan masa depan secara efektif dan efisien. Proses ini menjadi pedoman bagi lembaga dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan layanan pendidikan.

Hunger dan Wheelen (2003, dalam Warahmah dkk., 2023) menjelaskan bahwa manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian menjelaskan

bahwa manajemen strategis merupakan rangkaian proses yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan organisasi, penyusunan strategi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil yang dicapai. Keseluruhan tahapan tersebut bertujuan untuk mendukung keberhasilan lembaga dalam mencapai target jangka panjang.

Sementara itu, Aulia & Ngaisah (2023) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran pada PAUD merupakan rancangan kegiatan belajar yang disusun berdasarkan tahap perkembangan anak dan kompetensi yang ingin dicapai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi pendidikan pasca pandemi.

Kualitas pendidikan suatu lembaga dapat dilihat melalui beberapa standar, seperti prestasi murid, kemampuan guru, dan program sekolah (Nababan dkk., 2023). Namun, sebuah sekolah tidak akan mampu bersaing apabila tidak memiliki manajemen strategi yang baik. Hal ini selaras dengan studi oleh Baltabayeva dkk. (2020, dalam Nababan dkk., 2023) yang

menunjukkan bahwa manajemen strategi dapat mengurangi risiko organisasi pendidikan dan menghasilkan peluang baru. Oleh karena itu, pengimplementasian manajemen strategi amat penting dalam pengelolaan lembaga PAUD.

2. Karakteristik Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan PAUD

Perencanaan strategis dalam pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari perencanaan operasional sehari-hari. Karakteristik tersebut menjadi landasan dalam penyusunan program dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat Suhardi dkk., terdapat beberapa karakteristik utama dalam perencanaan strategis pengelolaan PAUD, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis berbasis tujuan dan analisis kebutuhan demi menjawab kebutuhan nyata lembaga serta peserta didik. Dalam hal ini, proses perencanaan dimulai dari identifikasi SWOT seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi,

- sehingga strategi tersebut dapat tepat sasaran.
2. Perencanaan strategis disusun secara sistematis dengan mencakup program per periode (tahunan, semester, hingga mingguan) dan mengatur panduan pengajaran (tema pembelajaran, indikator, metode, evaluasi) secara menyeluruh.
 3. Karakteristik perencanaan strategis yang komprehensif dan integratif meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan dalam pengelolaan lembaga, terutama PAUD, mulai dari pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, hingga manajemen sarana dan prasarana.
 4. Sebuah strategi haruslah fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan, baik dari sisi regulasi, kondisi sosial, maupun perkembangan teknologi pembelajaran.
 5. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif melalui keterlibatan berbagai pihak dalam lembaga sehingga mampu menciptakan rasa tanggung jawab bersama.
 6. Strategi pengelolaan PAUD yang efektif berorientasi pada penguatan sumber daya manusia, terlebih dalam peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru.
 7. Perencanaan strategis bersifat akuntabel dan berkelanjutan. Artinya, keberhasilan perencanaan tersebut dapat dievaluasi secara objektif agar mampu dijalankan secara konsisten dalam jangka panjang.
- Dengan menerapkan karakteristik tersebut, lembaga PAUD akan mampu bergerak dengan lebih terarah dan responsif dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai perkembangan zaman.
- ### **3. Tahapan Utama Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan PAUD**
- Berdasarkan hasil analisis Nababan dkk., terdapat empat tahapan utama dalam perencanaan strategi pengelolaan lembaga PAUD, yakni (1) menganalisis lingkungan lembaga pendidikan anak-anak, (2) membuat strategi, (3) menerapkan, dan (4) mengawasi dan mengevaluasi strategi.

Berangkat dari hal tersebut, Penulis mengembangkan lima tahapan lainnya sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Tahap awal perencanaan strategis dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan kondisi lembaga. Informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, kurang memadainya sarana dan prasarana, keterbatasan sumber pendanaan, rendahnya keterlibatan orang tua, serta perkembangan teknologi yang menuntut perubahan dalam proses pembelajaran.

2. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Setelah kebutuhan dan permasalahan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis lingkungan. Analisis ini mencakup lingkungan

internal dan eksternal lembaga. Analisis internal bertujuan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, seperti kualitas tenaga pendidik, jumlah peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, sistem manajemen, serta program pengembangan lembaga. Sementara itu, analisis eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang berasal dari luar lembaga, seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, persaingan antar lembaga pendidikan, serta karakteristik lingkungan sekitar.

3. Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan

Tahap selanjutnya adalah menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan pada masa mendatang, sedangkan misi berisi langkah-langkah umum yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Tujuan lembaga disusun sebagai penjabaran yang lebih operasional dari visi dan misi sehingga dapat menjadi dasar

dalam penyusunan program kerja dan kebijakan pendidikan.

4. Penyusunan Program Strategis

Lembaga perlu menentukan program-program prioritas yang akan dilaksanakan. Penyusunan program dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi permasalahan serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Dalam proses ini dapat digunakan berbagai metode pengambilan keputusan, termasuk melibatkan para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menentukan prioritas program yang paling relevan dengan kebutuhan lembaga.

5. Penyusunan Dokumen Perencanaan

Tahap terakhir adalah menyusun dokumen perencanaan strategis yang memuat seluruh hasil perumusan strategi dan program kerja. Dokumen tersebut disusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami agar dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan lembaga. Selain itu, dokumen perencanaan juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi

terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Proses Manajemen Strategi di Lembaga PAUD

4. Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Pengelolaan PAUD

Dalam kajian manajemen, strategi sering diartikan sebagai pola tindakan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan program organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Pelaksanaan strategi didukung oleh taktik yang berfungsi sebagai langkah-langkah operasional jangka pendek. Meskipun keduanya saling berkaitan, strategi memiliki cakupan yang lebih luas dan berorientasi pada tujuan jangka panjang, sedangkan taktik lebih menitikberatkan pada cara atau metode yang digunakan untuk mewujudkan strategi tersebut. Dengan adanya strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat

mengembangkan layanan secara berkelanjutan, memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari lingkungan internal maupun eksternal.

Analisis lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan SWOT. Menurut Ferrel dan Harline (2005, dalam Miranti dkk., 2021), hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal dan eksternal. Hasil analisis SWOT dapat digunakan untuk merencanakan strategi yang sesuai dengan kemampuan internal dan eksternal lembaga (Agarwal dkk., 2015, dalam Miranti dkk., 2021). Pendekatan ini membantu dalam memahami kondisi organisasi secara komprehensif sebagai dasar penyusunan strategi.

Sebagai contoh, hasil kajian SWOT pada pendidikan anak usia dini di suatu daerah disajikan pada gambar berikut.

Kekuatan	Kelemahan
1. Partisipasi masyarakat tinggi akan pendidikan	1. Kualitas SDM masih rendah
2. Potensi satuan pendidikan keagamaan	2. Perkembangan industri masih rendah
3. Sumber daya alam yang subur	3. Satuan PAUD relatif kecil
4. Terkenal sebagai daerah pendidikan	4. Belum terintegrasi antara pendidikan umum dan agama

Peluang	Tantangan
1. Perkembangan industri pertanian	1. Persaingan antar daerah dalam peningkatan SDM
2. Tersedianya tenaga kependidikan	2. Kemandirian daerah untuk melakukan prakarsa.
3. Kecendrungan masyarakat pada satuan pendidikan keagamaan	3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada satuan PAUD

Gambar 2. Contoh Analisis SWOT pada PAUD

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1, analisis terhadap lingkungan internal yang mencakup aspek kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan tantangan, menghasilkan sejumlah isu strategis yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan. Isu-isu pada tingkat nasional disusun berdasarkan perspektif yang lebih luas dengan mengacu pada kebijakan dan arah pembangunan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Sementara itu, identifikasi isu pada tingkat daerah tidak hanya

mempertimbangkan isu nasional, tetapi juga memperhatikan karakteristik dan permasalahan khusus yang muncul pada masing-masing wilayah. Dengan demikian, setiap daerah dapat memiliki isu strategis yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat. Secara umum, isu nasional dalam bidang pendidikan berfokus pada upaya perluasan akses dan pemerataan layanan pendidikan pada satuan PAUD, serta peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai mutu yang lebih baik.

5. Implikasi Perencanaan Strategis terhadap Peningkatan Mutu

Perencanaan strategis memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan strategi yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan lembaga, kualitas layanan pendidikan, serta kemampuan lembaga dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang. Oleh karena itu, perencanaan strategis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja,

tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Salah satu contoh keberhasilan penerapan perencanaan strategis dapat ditemukan pada TK Permata Kasih Balikpapan (Wowor dkk., 2022). Lembaga tersebut memanfaatkan analisis SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangannya. Melalui pendekatan tersebut, sekolah mampu mengoptimalkan berbagai potensi internal, terutama kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sekaligus memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal.

Posisi lembaga yang berada di sekitar kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi salah satu peluang yang dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan layanan pendidikan. Selain itu, perhatian terhadap peningkatan kompetensi pendidik serta penguatan kerja sama dengan keluarga turut mendukung pembentukan karakter anak dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan serta minat peserta didik.

Implementasi perencanaan strategis juga terlihat pada RA Al-

Falah yang menggunakan kombinasi analisis PESTEL, SWOT, dan Porter's Five Forces dalam menyusun strategi pengembangan lembaga (Hidayati, 2022). Hasil analisis tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program, seperti peningkatan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi.

Strategi yang selaras dengan visi dan misi lembaga serta didukung oleh evaluasi yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan orang tua dan memperkuat loyalitas mereka terhadap lembaga pendidikan. Adapun TK Amal Insani Depok menerapkan strategi pemasaran pendidikan sebagai bagian dari pengembangan lembaga (Elytasari, 2016), di mana strategi tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan, tetapi juga memperkuat citra positif lembaga di tengah masyarakat. Dampak lainnya adalah meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun, meskipun kapasitas layanan masih dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga pendidik,

ruang belajar, dan fasilitas pendukung lainnya.

D. Kesimpulan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan karakter, kecerdasan, dan potensi anak pada masa golden age. Untuk mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas, lembaga PAUD memerlukan pengelolaan yang profesional, efektif, dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan perencanaan strategis yang terstruktur dan komprehensif.

Perencanaan strategis berperan sebagai pedoman dalam menentukan visi, misi, tujuan, serta program kerja lembaga sehingga seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, perencanaan strategis membantu lembaga PAUD dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, memanfaatkan peluang yang ada, serta menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan eksternal. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, terutama pada lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan sumber daya,

perencanaan strategis tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan layanan pendidikan.

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan strategis yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga PAUD. Oleh karena itu, pengelola lembaga PAUD perlu memahami dan menerapkan perencanaan strategis secara konsisten agar lembaga mampu berkembang, memenuhi kebutuhan peserta didik, serta menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U. (2023). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Dikelas Melalui Supervisi Berkala. *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.52960/das.v1i1.263>
- Aulia, R., & Ngaisah, N. C. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid 19. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16872>
- Elytasari, S. (2016). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Stakeholders di TK Amal Insani Depok Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Firman, F., & Ali, U. (2023). Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3537–3544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905>
- Hidayati, A. (2022). Analisis Perencanaan Strategi Pada Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 399–409. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.522>
- Lia, G., Julianti, S. H., Syakema, L. P., Tekerop, E. P., & Colina, Y. (2024). Strategi Perencanaan PAUD Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Di PAUD Gemilang Kota Palangka Raya. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no22024pp126-135>
- Miranti, Y. S., Syamsuddin, M. M., & Fitrianingtyas, A. (2021). Analisis Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Menggunakan Metode Evaluasi SWOT di PAUD IT Nur Hidayah. *Kumara Cendekia*, 9(4), 243. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54966>

- Mohzana. (2023). *Pengembangan Perencanaan Strategis dan Operasional Tim Penyusun Rencana Pengembangan Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v13i212253>
- Nababan, M. L., Lumban Gaol, N. T., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Suhardi, Shalehah, H. N. M., & Mardiyah, Z. (2025). Perencanaan Strategis dalam Pengembangan PAUD: Pendekatan Analitis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), 260–264.
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.
- Warahmah, M., Rahmi Pertiwi, G., Maisah, & Hakim, L. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.109>
- Wowor, J., Palit, W. M. W., Erwin H, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis SWOT sebagai Strategi dalam Peningkatan Daya Saing Lembaga PAUD di TK Permata Kasih Balikpapan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2337>